



## Kritik Informasi di Era Digital : Pengabdian Masyarakat dalam Edukasi Anti-Hoaks bagi Pemuda Gampong Lamblang Manyang

### *Critiquing Information in the Digital Age : A Community Service Program on Anti-Hoax Education for Youth in Gampong Lamblang Manyang*

Depita Kardiati<sup>1\*</sup>, Abdul Hafiz<sup>2</sup>, Rauzi Ramazalena<sup>3</sup>, Syarifah Chairunnisak<sup>4</sup>, Reza Fahlevi<sup>5</sup>, Muslem<sup>6</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Malikussaleh, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Iskandar Muda, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Malikussaleh, Indonesia

<sup>4</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Indonesia

<sup>5</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Teuku Umar, Indonesia

<sup>6</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Administrasi Publik, Universitas Malikussaleh, Indonesia

Email : [depita@unimal.ac.id](mailto:depita@unimal.ac.id)<sup>1\*</sup>, [abdulhafiz.shmsi@gmail.com](mailto:abdulhafiz.shmsi@gmail.com)<sup>2</sup>, [rauzi@unimal.ac.id](mailto:rauzi@unimal.ac.id)<sup>3</sup>, [syarifahchairunnisak@unimal.ac.id](mailto:syarifahchairunnisak@unimal.ac.id)<sup>4</sup>, [rezafahlevi@utu.ac.id](mailto:rezafahlevi@utu.ac.id)<sup>5</sup>, [Muslem@unimal.ac.id](mailto:Muslem@unimal.ac.id)<sup>6</sup>

Alamat Kampus: Jalan Kampus Unimal Bukit Indah, Blang Pulo, Kec. Muara Satu, Kota Lhokseumawe, Aceh 24355

Korespondensi penulis: [depita@unimal.ac.id](mailto:depita@unimal.ac.id)

#### Article History:

Received: Mei 12, 2025;

Revised: Mei 28, 2025;

Accepted: Juni 17, 2025;

Published: Juni 20, 2025;

**Keywords:** Digital Literacy,

Hoaxes, Youth, Critical Awareness

**Abstract:** The rapid development of information technology in the digital era has brought new challenges, particularly the widespread circulation of hoaxes among the public—especially among the younger generation who are active on social media but often lack adequate digital literacy skills. This community service initiative aims to strengthen the critical capacity of the youth in Gampong Lamblang Manyang through a participatory, educational approach. The method used is Participatory Action Research (PAR), involving youth in the planning, implementation, and evaluation stages of the program. The results show an increased understanding among participants regarding the characteristics of hoaxes and how to verify information. Behavioral changes were also observed in participants' more thoughtful and responsible use of social media. They also demonstrated greater participation in critical discussions within the village and took the initiative to continue educational efforts independently through youth groups. This activity successfully fostered critical awareness, strengthened the role of youth as agents of information literacy, and encouraged collective concern for the importance of information filtering in the digital age.

#### Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital telah membawa tantangan baru berupa maraknya penyebaran hoaks di kalangan masyarakat, terutama pada generasi muda yang aktif menggunakan media sosial namun belum dibekali kemampuan literasi digital yang memadai. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas kritis pemuda Gampong Lamblang Manyang melalui pendekatan edukatif berbasis partisipasi. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), dengan melibatkan

pemuda dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta terhadap ciri-ciri hoaks dan cara memverifikasi informasi. Perubahan perilaku peserta juga terlihat dalam praktik penggunaan media sosial yang lebih bijak dan reflektif. Peserta juga menunjukkan peningkatan partisipasi dalam diskusi-diskusi kritis di lingkungan gampong dan berinisiatif melanjutkan edukasi secara mandiri melalui kelompok pemuda. Kegiatan ini berhasil membangun kesadaran kritis, memperkuat peran pemuda sebagai agen literasi informasi, serta menumbuhkan kepedulian kolektif terhadap pentingnya penyaringan informasi di era digital.

**Kata Kunci:** literasi digital, hoaks, pemuda, kesadaran kritis

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa transformasi besar terhadap masyarakat, khususnya generasi muda dalam mengakses dan menyebarkan informasi. Generasi muda merupakan kelompok yang sangat aktif dalam memanfaatkan media sosial dan platform digital. Berdasarkan data dari DataReportal (2024), terdapat 185,3 juta pengguna internet di Indonesia pada awal tahun 2024, dengan tingkat penetrasi internet sebesar 66,5 persen. Sebanyak 353,3 juta sambungan seluler aktif di Indonesia pada awal tahun 2024, di mana angka ini setara dengan 126,8 persen dari total populasi dan sebanyak 99,8% pengguna internet di Indonesia berusia 16–24 tahun menggunakan media sosial setiap hari. Menurut Setiani (2024) bahwa mayoritas penggunaan media digital pada wanita (52%) dan pria sebanyak 48% dengan mayoritas rentang usia partisipan 17-20 tahun (63%) dan 21-23 tahun (35,7%). Sebanyak 39,2% menghabiskan 4-6 jam sehari untuk menggunakan media sosial dan 35,7% menghabiskan waktu 1-3 jam sehari.

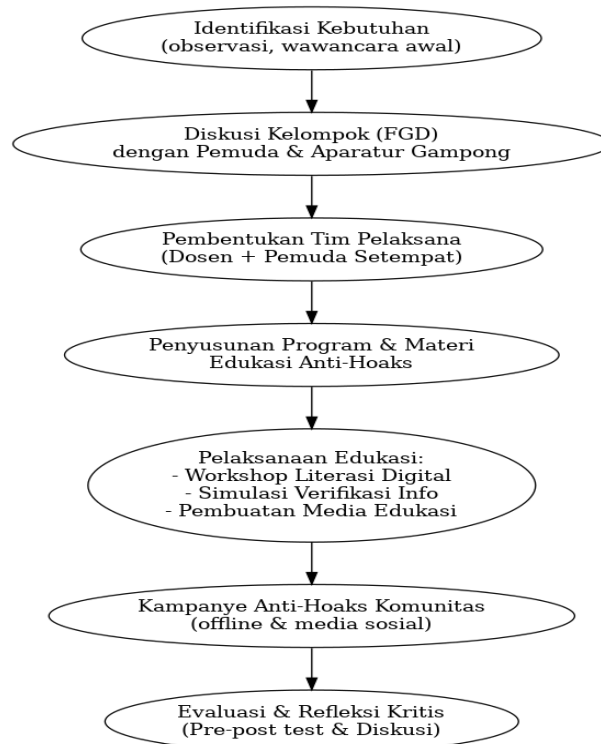
Meski Perkembangan teknologi informasi memungkinkan akses informasi secara cepat, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan baru, seperti penyebaran berita hoaks yang tidak terkendali dan *hate speech*. Masyarakat yang kurang terampil dalam menggunakan media digital secara bijak dan bertanggung jawab rentan terjebak dalam penyebaran informasi yang tidak akurat atau bahkan memicu perpecahan sosial. Efek negatif dari hoaks dan hate speech ini dapat mempengaruhi pola pikir, sikap, dan perilaku individu, sehingga perlu adanya upaya preventif dari berbagai pihak, terutama dalam bidang pendidikan (Yenmis et al., 2022). Berdasarkan data resmi dari Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia (Kominfo), hingga akhir tahun 2023, telah ditangani sebanyak 12.547 isu hoaks yang tersebar di berbagai platform digital. Fenomena penyebaran hoaks (informasi palsu) ini semakin mengkhawatirkan karena tidak hanya menyebabkan disinformasi, tetapi juga dapat memicu konflik sosial, krisis kepercayaan, dan pengambilan keputusan yang salah di masyarakat. Oleh karena itu, edukasi mendalam tentang literasi digital penting bagi setiap orang untuk terlibat secara aktif dan efektif di dunia digital khususnya pada generasi muda. Literasi digital mengacu

pada kemampuan individu untuk menggunakan teknologi digital secara efisien dan etis, termasuk keterampilan untuk mencari, menilai, dan menerapkan pengetahuan secara kritis. Dalam lanskap digital yang lebih terhubung, literasi digital telah menjadi kompetensi penting untuk menavigasi banyak kesulitan dan kemungkinan yang muncul (Alfiani et al., 2024). Literasi digital yang baik, seseorang dapat lebih mudah mengakses informasi, berkomunikasi dengan orang lain, serta mengembangkan diri secara online (Muhammad, 2023).

Dengan demikian, generasi muda dapat terhindar dari penyebaran informasi yang tidak benar dan dapat menyebarkan informasi yang bermanfaat secara lebih efektif. Selain itu, literasi digital juga dapat membantu seseorang dalam mengelola privasi dan keamanan data pribadi mereka saat berinteraksi online sehingga penting bagi setiap orang untuk terus meningkatkan literasi digital mereka untuk menavigasi dunia digital dengan lebih aman dan efektif khususnya bagi pemuda di Gampong Lamblang Manyang. Gampong Lamblang Manyang merupakan salah satu daerah yang ada dikemukiman Lamreung Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh, Indonesia memiliki jumlah pemuda 21- 30 tahun berjumlah 141 jiwa (RPJM Lamblang Manyang, 2023). Penguatan literasi digital dan keterampilan berpikir kritis menjadi kebutuhan penting bagi mereka. Melalui kegiatan edukasi anti hoaks bagi Pemuda Gampong Lamblang Manyang ini, diharapkan akan terjadi perubahan sosial berupa peningkatan kesadaran, kemampuan analisis, dan sikap kritis bagi pemuda Gampong Lamblang Manyang terhadap informasi digital, sehingga mereka tidak hanya mampu melindungi diri dari hoaks, tetapi juga menjadi pelopor dalam menyebarkan informasi yang akurat dan bertanggung jawab di lingkungan sekitarnya.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dengan rancangan partisipatif melalui model *Participatory Action Research* (PAR), yang menekankan keterlibatan aktif komunitas dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.



**Gambar 1.** Diagram alir proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis *Participatory Action Research* (PAR) di Gampong Lamblang Manyang

### 3. HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Lamblang Manyang menunjukkan dinamika yang positif selama proses pendampingan berlangsung. Kegiatan ini dilaksanakan dalam enam sesi utama dengan melibatkan pemuda sebagai subjek utama. Proses pendampingan dilakukan secara partisipatif dan responsif terhadap konteks lokal. Tahapan awal dimulai dengan pelaksanaan workshop interaktif yang membahas konsep dasar literasi digital, teknik verifikasi informasi, serta bahaya hoaks di era media sosial. Materi disampaikan menggunakan pendekatan studi kasus berbasis konten nyata yang ditemukan di lingkungan digital peserta, seperti WhatsApp grup gampong dan media sosial komunitas.

Tahapan berikutnya berupa diskusi kelompok dan simulasi yang dirancang untuk melatih peserta dalam menganalisis informasi secara kritis. Para pemuda bekerja dalam kelompok kecil untuk mengidentifikasi hoaks, mengevaluasi sumber informasi, serta menyampaikan hasil analisis secara terbuka. Diskusi-diskusi ini menciptakan ruang dialog yang aktif dan mendorong tumbuhnya kesadaran kritis terhadap konten digital yang beredar luas. Selain itu, peserta juga dilibatkan dalam pembuatan media edukasi digital berupa poster dan video singkat kampanye anti-hoaks. Proses produksi konten dilakukan secara mandiri oleh peserta dengan memanfaatkan perangkat sederhana, yang tidak hanya meningkatkan

kemampuan digital mereka, tetapi juga memperkuat keterlibatan mereka dalam menyampaikan pesan edukatif kepada masyarakat. Sebagai bentuk aksi nyata, para peserta melaksanakan kampanye anti-hoaks yang dilakukan baik secara langsung di ruang-ruang publik gampong (seperti meunasah, balai gampong, dan warung kopi), maupun melalui media sosial lokal. Kegiatan kampanye ini menandai puncak keterlibatan peserta sebagai agen perubahan dalam komunitas mereka.

Hasil dari proses ini menunjukkan beberapa perubahan sosial yang mulai terlihat di lingkungan pemuda Gampong Lamblang Manyang. Pertama, terdapat peningkatan kesadaran kritis terhadap informasi digital. Peserta menjadi lebih selektif dan berhati-hati dalam menerima serta menyebarkan informasi. Kedua, muncul inisiatif komunitas berupa pembentukan kelompok "Pemuda Anti-Hoaks Lamblang Manyang" yang diprakarsai oleh peserta sebagai upaya melanjutkan edukasi secara mandiri. Ketiga, terjadi perubahan nyata dalam praktik sosial bermedia digital, di mana para peserta mulai menerapkan kebiasaan memverifikasi informasi dan mengedukasi rekan sebayanya untuk melakukan hal yang sama. Keempat, tumbuh partisipasi dalam diskusi sosial yang konstruktif, di mana isu-isu seputar literasi digital mulai menjadi bahan pembicaraan dalam forum informal di gampong. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak pada aspek pengetahuan dan keterampilan digital, tetapi juga berhasil mendorong transformasi sosial melalui peningkatan kesadaran, partisipasi, dan kepedulian pemuda terhadap peredaran informasi yang sehat dan bertanggung jawab di komunitas mereka.

#### **4. DISKUSI**

Diskusi hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat di Gampong Lamblang Manyang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dalam edukasi literasi digital mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku pemuda terhadap penyebaran informasi di era digital. Hal ini sejalan dengan teori literasi digital yang dikemukakan oleh Belshaw (2012), yang menyatakan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis menggunakan teknologi, tetapi mencakup pemahaman kritis terhadap informasi digital, serta kesadaran akan tanggung jawab etis dalam mengakses dan menyebarkan informasi. Melalui kegiatan workshop, simulasi, dan produksi konten edukatif, pemuda dilatih untuk menjadi tidak hanya konsumen, tetapi juga produsen informasi yang bertanggung jawab secara sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang dilakukan bersama masyarakat, tim Dosen dan Mahasiswa. Pada gambar 1, gambar 2 dan gambar 3 adalah jalannya kegiatan yang dilakukan

pada saat observasi gampong dan pelaksanaan edukasi.



**Gambar 2.** Observasi di Gampong Lamblang Manyang



**Gambar 3.** Pelaksanaan Edukasi Anti-Hoaks bagi Pemuda Gampong Lamblang Manyang





**Gambar 4.** Foto Bersama dengan Peserta kegiatan edukasi Anti-Hoaks di Gampong Lamblang Manyang

Transformasi sosial yang mulai tampak di kalangan pemuda Gampong Lamblang Manyang dan perubahan praktik bermedia sosial, juga mencerminkan perubahan kemampuan pada tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan model perubahan sosial menurut Rogers (2003) dalam teori *Diffusion of Innovations*, yang menyatakan bahwa adopsi pengetahuan dan keterampilan baru akan lebih efektif ketika dilakukan melalui agen perubahan yang berasal dari dalam komunitas itu sendiri. Selanjutnya, hal ini juga memperkuat pemikiran Alfiani et al. (2024), bahwa generasi muda membutuhkan lebih dari sekadar akses teknologi mereka membutuhkan pendampingan kritis agar mampu memilah dan memaknai informasi secara kontekstual dan reflektif. Kegiatan edukatif berbasis komunitas memberikan ruang untuk pembelajaran kontekstual yang bermakna, karena materi dikaitkan langsung dengan kehidupan sosial, budaya, dan digital peserta. Dengan demikian, hasil pengabdian ini tidak hanya membuktikan efektivitas metode interaktif dan partisipatif dalam edukasi literasi digital, tetapi juga memperlihatkan bahwa perubahan sosial yang berkelanjutan dapat dibangun melalui kolaborasi yang sejajar antara pendamping dan komunitas dampingan. Pendekatan ini berpotensi direplikasi pada komunitas lain dengan tantangan serupa, dengan penyesuaian konteks budaya dan sosial masing-masing wilayah.

## **5. KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Gampong Lamblang Manyang telah berhasil meningkatkan kesadaran dan kemampuan berpikir kritis pemuda dalam menghadapi arus informasi digital, khususnya dalam mengidentifikasi dan menangkal hoaks. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta dalam mengenali informasi palsu, kemampuan memverifikasi sumber, serta kesediaan untuk menyuarakan pentingnya etika bermedia di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, terdapat beberapa rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut yaitu Integrasi literasi digital dalam program kepemudaan desa perlu diformalisasi oleh pemerintah gampong, agar edukasi anti-hoaks menjadi bagian dari agenda pembinaan generasi muda secara berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor antara lembaga pendidikan tinggi, aparat desa, dan komunitas lokal penting untuk ditingkatkan dalam merancang program literasi digital yang berbasis kebutuhan nyata masyarakat dan didukung secara kelembagaan. Peningkatan kapasitas fasilitator lokal misalnya melalui pelatihan lanjutan bagi pemuda yang telah aktif dalam program ini perlu difasilitasi agar tercipta kader informasi yang mampu memimpin kegiatan serupa secara mandiri di masa depan. Pengembangan media edukatif berbasis lokal, seperti konten visual berbahasa daerah atau konteks budaya setempat, akan memperkuat efektivitas pesan literasi digital di komunitas yang lebih luas. Dengan pendekatan reflektif dan kolaboratif seperti ini, pengabdian masyarakat tidak hanya menjadi sarana edukasi, tetapi juga wahana pemberdayaan komunitas dalam membangun ketahanan terhadap disinformasi dan memperkuat ekosistem informasi yang sehat di era digital.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Aparatur Gampong Lamblang Manyang, khususnya Keuchik, Sekretaris Gampong, dan tokoh pemuda yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta akses bagi kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penghargaan juga disampaikan kepada para pemuda Gampong Lamblang Manyang yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi bersama. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah berkontribusi dalam bentuk dukungan tenaga, pikiran, maupun saran yang membangun demi terselenggaranya kegiatan ini dengan baik.



## DAFTAR REFERENSI

- Akhmad Aris Tantowi, & Widiyanto, S. (2023). Literasi digital sebagai alat untuk mengedukasi siswa SMA dalam menangkal penyebaran hoaks di media sosial. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(1), 10–22.
- Alfiani, A., Azraf, A., Kamal, M. A., & Arjuna. (2024). Literasi digital: Solusi tantangan dan peluang komunikasi sosial di era digital. *Kalijaga*, 1(3), 98. <https://doi.org/10.62523/kalijaga.v1i3.17>
- Belshaw, D. A. J. (2012). What is ‘digital literacy’?: A pragmatic investigation (Doctoral dissertation, Durham University, United Kingdom). Durham University.
- Fajri, F., Mardianto, & Nasution, M. I. P. (2023). Literasi digital: Peluang dan tantangan dalam membangun karakter peserta didik [Digital literacy: Opportunities and challenges in building student character]. *Intelegensia: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 34–46. <https://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/intelegensia/article/view/XXXX>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2024, January 2). Kominfo tangani 12.547 isu hoaks sepanjang 2023. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran\\_pers](https://www.kominfo.go.id/content/detail/53899/siaran-pers-no-02hmkominfo012024-tentang-hingga-akhir-tahun-2023-kominfo-tangani-12547-isu-hoaks/0/siaran_pers)
- Krisnawati, I., Hasrul, H., Fatmariza, F., & Indrawadi, J. (2023). Pelaksanaan program literasi digital untuk menanggulangi berita hoaks. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(2), 313–324. <https://doi.org/10.24036/jecco.v3i2.103>
- Mursyida, A. K., Mahendra, Y. T., & Saputra, D. (2023). Literasi digital sebagai upaya menangkal hoax di lingkungan masyarakat Indonesia. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, 2(1), 34–42. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.22866>
- Pemerintah Gampong Lamblang Manyang. (2023). Rencana pembangunan jangka menengah (RPJM) Gampong Lamblang Manyang tahun 2023–2028. Lamblang Manyang: Pemerintah Gampong Lamblang Manyang.
- Permadi, A. (2020). Peranan generasi milenial dalam melestarikan budaya melalui informasi digital [The role of millennial generation in sustaining culture through digital information]. *SSRN Electronic Journal*. RELX Group. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3621870>
- Prayuti, Y., Nuraeni, Y., Sihombing, L. A., Rasmiaty, M., & Herlina, E. (2024). Edukasi literasi digital dan moral: Program penyuluhan holistik memerangi berita hoaks dan pergaulan bebas. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 2(1), 15–28.
- Riyanto, F. R., Komariah, N., & Rodiah, S. (2022). Hubungan antara kemampuan literasi digital dengan pencegahan berita hoaks di kalangan mahasiswa. *Journal of Library and Information Science*, 2(3), 165–184. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i3.43792>
- Rofii, A., Herdiawan, R. D., Nurhidayat, E., Fakhruddin, A., Sudirno, D., & Nahdi, D. S. (2021). Penyuluhan tentang bahaya pergaulan bebas dan bijak bermedia sosial. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 825–832.

- Sabrina, A. R. (2018). Literasi digital sebagai upaya preventif menanggulangi hoax. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(2), 123–132. <https://doi.org/10.37535/101005220183>
- Setiani, N., Pratiwi, R., & Nihayah, M. (2024). Pola penggunaan media sosial untuk pembelajaran mandiri mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 4(11), 453–458. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.479>
- Smith, E. E., & Storrs, H. (2023). Digital literacies, social media, and undergraduate learning: What do students think they need to know? *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 20, Article 29. <https://doi.org/10.1186/s41239-023-00398-2>
- Suari, K. R. A., & Sarjana, I. M. (2023). Menjaga privasi di era digital: Perlindungan data pribadi di Indonesia. *Jurnal Analisis Hukum*, 6(1), 132–145. <https://doi.org/10.38043/jah.v6i1.4484>
- Wanda, E. M. (2024). Pengaruh literasi digital pada generasi Z terhadap pergaulan sosial di era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(12), 1035. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v3i12.1078>
- We Are Social, & Kepios. (2024). Digital 2024: Indonesia. DataReportal. <https://datareportal.com/reports/digital-2024-indonesia>
- Wijaya, P., & Harahap, T. (2021). Media literacy education in the pandemic era: Challenges and directions for Indonesian educators. *Journal of Media and Education*, 2(2), 99–113.
- Yenmis, D., Roem, E. R., & Rinaldi. (2022). Peran sosial media dalam penyebaran misinformasi tentang vaksinasi Covid-19. *Jurnal Ranah Komunikasi (JRK)*, 6(1), 64–75. <https://doi.org/10.25077/rk.6.1.64-75.2022>